

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Balakang

Manusia adalah makhluk sosial yang hidupnya berkelompok dengan spesiesnya. Selama hidupnya manusia tidak mungkin lepas dari kata komunikasi karena untuk dapat bersosialisasi dengan manusia lainnya membutuhkan bahasa yang baik, dengan bahasa yang baik maka komunikasi akan berjalan dengan lancar. Dalam berkomunikasi alat yang digunakan manusia adalah bahasa. Seseorang akan mengetahui apa yang orang rasakan, alami, hayati, dan pikirkan setelah diungkapkan dengan bahasa. Manusia berkomunikasi dengan manusia lainnya melalui bahasa, entah itu secara langsung dan tidak langsung dalam bentuk lisan atau tertulis.

Bahasa yaitu sebuah sarana komunikasi utama yang digunakan untuk proses berkomunikasi atau bersosialisasi antara manusia satu dengan manusia lainnya, karena bahasa mampu membentuk pikiran serta perasaan, keinginan, perbuatan, dan juga dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi baik dalam bentuk bertukar pendapat maupun maksud dan tujuan tertentu dari seorang manusia kepada manusia lainnya. Sarana komunikasi memudahkan manusia dalam hal berkomunikasi satu sama lain. Bentuk sarana komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu secara verbal dan nonverbal. Bentuk komunikasi verbal seperti berpidato atau saling bertatap muka. Sedangkan, bentuk komunikasi nonverbal seperti tulisan dalam bentuk surat, buku, telepon, dan brosur. Menurut Chaer (2009: 1), bahasa merupakan sebuah alat yang dipakai untuk berkomunikasi

verbal dalam bentuk lambang bunyi suatu sistem arbitrer. Artinya, tidak ada hubungan secara langsung yang bersifat wajib antara lambang dengan yang dilambangkan. Dengan kata lain, hubungan antara bahasa dan wujud bendanya hanya didasarkan pada kesepakatan antara penutur bahasa di dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan.

Bahasa mempunyai fungsi yang penting bagi manusia, pernyataan tersebut mengandung makna bahwa setiap kegiatan berkomunikasi sesama manusia tidak terlepas dari bahasa. Tanpa bahasa, maka kegiatan berkomunikasi antar sesama manusia tidak dapat berjalan dengan baik, contoh ketika kita bersama keluarga, bersama teman di kampus dan ketika berada di pasar maka akan terjadi komunikasi antara pedagang dengan pembeli. Maju mundurnya suatu bahasa tergantung pada pemakaian bahasa yang bersangkutan dan bahasa dapat bertahan apabila adanya interaksi sosial yang terus dilakukan oleh manusia. Dalam cangkupannya ada beberapa jenis kajian bahasa yang meliputi semantik, sintaksis linguistik dan morfologi. Menurut Chaer (2008: 6), morfologi adalah ilmu tentang bentuk dan pembentukan kata, morfologi lebih mengarah pada proses pembentukan kata. Dalam penelitian ini difokuskan pada kajian morfologi yaitu mengenai abreviasi bahasa. Abreviasi adalah proses morfologis berupa penanggalan satu atau beberapa bagian leksem dari kombinasi leksem sehingga menjadi bentuk baru yang berstatus kata (Kridalaksana, 2007: 159).

Perkembangan zaman yang semakin maju dan modern bahasa Indonesia akan selalu mengalami perubahan seiring berjalannya waktu dan pertumbuhan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan politik yang termasuk perubahan dan perkembangan bahasa itu sendiri. Berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki oleh

bahasa maka sangat memungkinkan sekali dari bahasa dapat melahirkan berbagai variasi kosakata-kosakata baru. Begitupun dalam bahasa Indonesia, kosakata-kosakata yang terdapat didalamnya tidak lepas dari proses pembentukan kata, baik dalam bentuk leksikal atau gramatikal, baik pembentukan kata secara morfologis maupun nonmorfologis. Salah satu contoh perkembangan zaman yang maju dan modern yaitu media cetak atau koran.

Objek media cetak pada penelitian ini yaitu koran Surya. Koran Surya merupakan media cetak yang banyak menampilkan informasi baik itu berita kriminal, olahraga maupun berita lainnya yang banyak menggunakan abreviasi sehingga banyak yang menjadi polemik dikalangan masyarakat yang menimbulkan kesalahpahaman pembaca karena abreviasi yang digunakan oleh media cetak terkadang belum dimengerti maknanya oleh pembaca.

Penelitian ini tentunya akan lebih membahas mengenai permasalahan-permasalahan abreviasi bahasa pada setiap rubrik yang ada dalam koran Surya edisi bulan Agustus 2017. Penyingkatan kata atau abreviasi yang akan diteliti pada koran surya memiliki tujuan dan kepentingan masing-masing seperti banyak menggunakan abreviasi seperti nama tersangka pengedar sabu-sabu, biasanya kepolisian akan menggunakan inisial atau abreviasi untuk menyebutkan nama tersangka seperti MF,AD dan lain-lain. Abreviasi ini digunakan kepolisian untuk menyembunyikan status tersangka, dan juga dari seorang jurnalistik mempunyai prinsip dasar bahasa yang sifatnya khas seperti sederhana tetapi menarik, bisa di pahami, jelas dan singkat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya yang berhubungan dengan abreviasi, antara lain: Rahma Kholida (2011) yang berjudul *“Telaah Abreviasi pada Acara Infotainment di Televisi Swasta”*. Dalam penelitian

yang diteliti Rahma lebih memfokuskan pada tiga pemendekan wujud atau bentuk abreviasi sastra yaitu akronim, singkatan dan pemenggalan. Hasil penelitian ini adalah bentuk abreviasi akronim seperti Motor gede menjadi moge. Bentuk abreviasi singkatan seperti *Dewan Perwakilan Rakyat* menjadi *DPR*. Sedangkan abreviasi pemenggalan seperti *prof* dan *dok*.

Penelitian abreviasi lainnya juga pernah dilakukan Swilanda Prihardini (2015) yang berjudul “*Analisis Abreviasi pada Mataacara Radio di Wilayah Malang*”. Penelitian ini memfokuskan pada jenis-jenis abreviasi dan pola abreviasi bahasa. Hasil penelitian yang dilakukan Swilanda berkaitan dengan adanya singkatan-singkatan pada acara radio di daerah Malang seperti “*bukan Indonesia biasa*” abreviasi dari “*Bib*” dan “*koplo mania*” abreviasi dari “*koma*”. Proses abreviasi kata “*koma*” gabungan dari suku kata atau penggalan atau pengekelan suku kata pertama dari tiap komponen.

Dua referensi di atas tentunya sangat berbeda dengan penelitian abreviasi yang akan peneliti lakukan. Pada pertama, Rahma Kholida yang menggunakan objek infotainment di televisi swasta sebagai objeknya dan penelitian ini difokuskan pada wujud dan pola abreviasi. Penelitian yang kedua oleh Swilanda Prihardini menggunakan objek mataacara radio yang berada di daerah Malang dan peneliti memfokuskan pada jenis dan pola abreviasi. Kedua penelitian tersebut tentunya berbeda dengan penelitian ini. Hal itu dikarenakan pada penelitian ini menggunakan objek media cetak atau surat kabar Surya dan penelitian ini juga memfokuskan pada jenis dan proses abreviasi yang terdapat pada surat kabar Surya. Jadi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi dalam hal abreviasi bahasa dalam koran Surya.

Terlepas dari semua permasalahan tersebut yang paling penting adalah bagaimana peneliti ini dapat mendeskripsikan bentuk dan proses abreviasi bahasa pada media cetak Surya edisi Agustus 2017. Berdasarkan permasalahan di atas, maka muncul sebuah penelitian dengan judul “Analisis Abreviasi Bahasa pada Surat Kabar Surya Edisi Agustus 2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini adalah menganalisis sistem abreviasi bahasa dalam media cetak Surya edisi bulan Agustus 2017. Berdasarkan pernyataan diatas, muncul sebuah rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) Bagaimana bentuk abreviasi pada media cetak koran Surya edisi Agustus 2017?
- 2) Bagaimana proses pembentukan abreviasi pada media cetak koran Surya edisi Agustus 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan permasalahan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bentuk abreviasi pada koran Surya.
- 2) Mendeskripsikan proses pembentukan abreviasi pada koran Surya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi maupun manfaat baik secara praktis atau teoritis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tertulis untuk penunjang wawasan yang bermanfaat terhadap khususnya mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia tentang bentuk dan proses abreviasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dalam bentuk dokumentasi fenomena abreviasi yang terdapat dalam media cetak seperti dalam harian Surya.

2) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu dibidang telaah abreviasi serta memberikan sebuah bayangan mengenai bentuk dan proses abreviasi. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang ilmu yang lainnya, serta menjadi sebuah bahan acuan penelitian lebih lanjut tentang abreviasi dalam media tulis atau cetak. .

1.5 Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap konsep yang digunakan maka perlu menggunakan persepsi istilah yang digunakan peneliti dan pembaca. Beberapa istilah yang perlu ditegaskan sebagai berikut:

- a) Abreviasi adalah bentuk proses penanggalan satu dan beberapa bagian leksem dan kombinasi leksem sehingga menjadi bentuk baru yang berstatus kata.

- b) Bentuk abreviasi adalah pemenggalan satu dan beberapa bagian kata dan kombinasi kata sehingga menjadi bentuk baru yang berstatus kata.
- c) Proses abreviasi yaitu urutan dan kombinasi huruf dalam pembentukan abreviasi sehingga membentuk kata yang baik.

